

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional termasuk didalamnya kemampuan kerjasama anak.

Proses pembelajaran pada Anak Usia Dini merupakan serangkaian proses yang mengandung perbuatan antara guru dan anak, antara anak dan orang lain atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya bahwa guru dalam proses pembelajaran bukan satu-satunya sumber pembelajaran namun anak sebagai peserta pembelajaran merupakan bagian dari informan dalam menghidupkan proses pembelajaran yang kondusif. Dengan terbentuknya kerjasama antara guru dan anak, antara anak dan peserta didik lain maka diharapkan setiap proses pembelajaran yang dianggap sulit akan berubah menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Kerjasama merupakan bentuk interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kerjasama antara anak dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran. Bentuk kerjasama dalam belajar dapat dilakukan seperti meminta teman telah selesai mengerjakan tugas atau telah tuntas

dalam pembelajaran untuk membantu dalam membimbing teman yang belum tuntas dalam pembelajaran tertentu.

Upaya pembinaan kerjasama anak dalam belajar, guru pembimbing sekaligus sebagai guru kelas dipandang mampu memberikan kontribusi yang besar sebab dalam pelaksanaannya memiliki fungsi dan peran dalam pengembangan diri anak sejak dini. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar.

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di PAUD Kalimas Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo bahwa kerjasama anak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah belum terbina dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari di sekolah dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan bermain, dimana masih banyak anak yang memiliki sikap egois yang tinggi, rendahnya kemauan anak dalam membantu orang lain/teman, dan rendahnya sikap tolong menolong, serta saling menghargai pada diri anak. Dari 23 orang anak di PAUD Kalimas Kecamatan Dulupi, terdapat 35% atau 8 orang anak yang memiliki kemampuan kerjasama rendah. Beberapa faktor diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan kerjasama anak, yakni kurang berinteraksi dengan orang lain, teknik guru yang kurang tepat dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama, serta faktor lingkungan keluarga yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Dari ketiga faktor penyebab diatas, penulis lebih tertarik pada faktor kedua yaitu teknik guru yang kurang tepat. Dari sekian teknik yang digunakan oleh guru untuk membina kerjasama anak, penulis lebih tertarik pada teknik bermain peran.

Melalui teknik bermain peran (*role playing*), anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-

sama anak dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Sebagai suatu model pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi model ini berusaha membantu anak menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya.

Melalui teknik bermain peran anak diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelompok/sekelas. Dari dimensi sosial, teknik ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antar pribadi peserta didik. Pemecahan masalah dilakukan secara demokratis. Dengan demikian melalui teknik ini anak juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis.

Seberapa besar keefektifan teknik bermain peran dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak perlu penelitian yang cermat. Atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian dengan memformulasikan judul "Membina kemampuan kerjasama anak melalui teknik bermain peran di PAUD Kalimas Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 35% anak yang memiliki kemampuan kerjasama rendah.

1.2.2 Teknik bermain peran belum diterapkan dengan baik dalam membina kerjasama anak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah kemampuan kerjasama anak dapat dibina melalui teknik bermain peran di PAUD Kalimas Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah membina kemampuan kerjasama anak melalui teknik bermain peran di PAUD Kalimas Kecamatan Dulupi Kabupaten Boelamo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1.5.1 Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya kajian tentang cara membina kerjasama anak melalui penggunaan teknik bermain peran di tingkat pendidikan anak usia dini.

##### **1.5.2 Manfaat praktis**

###### **a) Bagi anak**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi anak agar memiliki kemampuan dalam bekerjasama antara peserta didik di sekolah dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

###### **b) Bagi guru**

Memiliki kemampuan dalam membina serta menanamkan kemampuan kerjasama bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

###### **c) Bagi sekolah**

Dengan terbinanya kerjasama pada diri anak, maka sekolah akan memiliki peserta didik yang mampu memberikan segudang prestasi dalam segala kegiatan yang melibatkan anak didik di sekolah.